



Program Kemitraan Masyarakat (PPMU-PKM) Kelompok Nelayan “Bakau” Penangkap Rajungan di Dusun Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar

Mahfud Palo*, Najamuddin, Andi Assir Marimba, Mukti Zainuddin,
M. Abduh Ibnu Hajar dan Muhammad Kurnia
Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10 Tamalanrea, Makassar
E-mail:* mahfud_palo@yahoo.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPMU-PKM) ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu tugas Tridarma Perguruan Tinggi. Pokok kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberi pengetahuan dan percontohan bagi masyarakat nelayan, meningkatkan kemampuan nelayan dalam melakukan pengelolaan sumberdaya rajungan secara lestari dan berkesinambungan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Oktober 2018 di Dusun Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea Makassar. Ada 2 kegiatan utama yang dilakukan, yaitu penyuluhan pada nelayan anggota KUB “Bakau” dan penangkaran induk rajungan bertelur yang ditangkap oleh nelayan hingga rajungan tersebut melepaskan telurnya. Diharapkan telur-telur tersebut akan meningkatkan populasi rajungan di perairan sekitar lokasi pengabdian.

Kata Kunci: rajungan bertelur, penangkaran, Lantebung, Makassar

Abstract

The Community Service Activity (PPMU-PKM) aims to carry out one of the Tridarma duties of Higher Education. The main activity in community service is to provide knowledge and modeling for fishing communities, improve the ability of fishermen to manage crab resources sustainably. This activity was held from July to October 2018 in Lantebung Hamlet, Bira Village, Tamalanrea District, Makassar. There are 2 main activities carried out, namely counseling on fishermen from KUB members "Bakau" and ranching the egg-laying crabs caught by fishermen until the crabs release their eggs. It is expected that these eggs will increase the crab population in the waters around the service location.

Keywords: egg-laying crab, captive breeding, Lantebung, Makassar

1. PENDAHULUAN

Perairan Selat Makassar adalah perairan yang memiliki sumberdaya yang cukup besar karena perairan ini dilintasi oleh arus laut yang diberinama ARLINDO atau Arus Lintas Indonesia (Hasanuddin 1998). Arus ini membawa massa air dari Samudera Pasifik Tengah menuju barat di Laut Sulawesi lalu membelok ke Selatan melintasi Selat Makassar (Horhoruw *et al.* 2015) sehingga sumberdaya yang ada di Samudera Pasifik terbawa ke Selat Makassar dan memperkaya selat tersebut. Arus ini melintasi Kepulauan Spermonde dari arah utara menuju selatan dan melewati perairan di sekitar pesisir Dusun Lantebung.

Pada pesisir pantai Dusun Lantebung terdapat berbagai macam tumbuhan bakau yang didominasi oleh jenis *Rhizophora* sp. karena sengaja ditanam oleh masyarakat. Dengan dasar perairan pasir berlumpur yang landai hingga beberapa ratus meter dari garis pantai yang membuat tempat ini menjadi habitat yang baik untuk rajungan dan kepiting bakau karena perairan ini masih berada di



wilayah estuaria (Serosero 2011; Agus *et al.* 2016). Itulah sebabnya mengapa masyarakat di Lantebung banyak yang mengoperasikan jaring kepiting dan bubu lipat untuk menangkap rajungan.

Rajungan adalah salah satu komoditas andalan masyarakat Provinsi Sulawesi Selatan yang saat ini semakin mengalami tekanan penangkapan karena banyak nelayan yang tidak mengindahkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen KP) No.1 Tahun 2015 tentang penangkapan Lobster, Kepiting dan Rajungan yang berisi peraturan ukuran lebar karapas bagi rajungan yang boleh ditangkap yaitu > 10 cm. Oleh sebab itu dilakukan diskusi dengan kelompok masyarakat nelayan penangkap rajungan dari Dusun Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar untuk mencari jalan tengah antara lain dengan tetap melakukan kegiatan penangkapan namun juga melakukan pelestarian untuk pemulihan stok dengan cara menangkarkan rajungan betina yang sedang membawa telur hingga telur-telur tersebut terlepas dan menetas dalam keramba jaring apung. Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh kelompok masyarakat dan dibantu oleh Staf Dosen Universitas Hasanuddin yang menyelenggarakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat serta didampingi oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Unhas.

Nelayan mitra di Dusun Lantebung umumnya adalah nelayan penangkap rajungan yang bekerja paruh waktu. Mereka juga bekerja sebagai buruh di beberapa perusahaan yang ada di Kawasan Industri Makassar (KIMA). Kegiatan penempatan alat tangkap di laut dilakukan pada subuh hari dan dipasang hingga sore hari. Setelah memasang alat (jaring insang dan bubu lipat) para nelayan pergi bekerja sebagai buruh. Setelah pulang dari bekerja, pada sore hari mereka berangkat ke laut memeriksa hasil tangkapannya, kemudian mereka memasang kembali alat tangkap tersebut atau membawanya pulang. Menurut para nelayan, kelompok nelayan di Dusun Lantebung ada tiga dengan anggota masing-masing 10 orang, tetapi tidak semua aktif sehingga terkadang anggota aktif dari ketiga kelompok tersebut bergabung untuk melaksanakan kegiatan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPMU-PKM) ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu tugas Tridarma Perguruan Tinggi. Pokok kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini adalah memberi pengetahuan dan percontohan bagi masyarakat nelayan, meningkatkan kemampuan nelayan dalam melakukan pengelolaan sumberdaya rajungan secara lestari dan berkesinambungan

2. METODE PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas 2 bagian, yaitu: pertama kegiatan penyuluhan tentang alasan mengapa harus dilakukan upaya pelestarian rajungan dan teknik penangkaran rajungan bertelur di keramba jaring apung, kedua kegiatan penangkaran induk rajungan yang sedang membawa telurnya dan tertangkap oleh nelayan agar rajungan tersebut diberi kesempatan untuk melepaskan telur-telurnya. Setelah itu barulah para nelayan boleh menjual induk kepiting tersebut ke pedagang pengumpul.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan Juli hingga Oktober 2018 di perairan pesisir Dusun Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Nelayan yang menjadi mitra kegiatan ini adalah Kelompok Usaha Bersama “Bakau” yang menempati dusun Lantebung yang merupakan lokasi hutan wisata mangrove binaan Dinas Perikanan Kota Makassar. Secara lengkap seluruh kegiatan dapat terlihat pada Tabel 1 berikut.

2.2. Khalayak Sasaran

Sasaran pada kegiatan ini adalah Kelompok Usaha Bersama “Bakau” yang anggotanya adalah nelayan penangkap rajungan di dusun Lantebung. Ada 3 kelompok nelayan yang aktif. Para nelayan rajungan adalah nelayan paruh waktu yang pekerjaan utama mereka adalah buruh pabrik di Kawasan Industri Makassar (KIMA).



Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

No.	Kegiatan	Juli	Agust.	Sept.	Okt.
1	Persiapan/Survey Lapangan				
2	Penandatanganan Kerjasama				
3	Penyuluhan/Pengadaan Peralatan				
4	Pemasangan Keramba Apung				
5	Pembelian Rajungan Pembawa Telur				
6	Pemeliharaan rajungan hingga selesai bertelur				
7	Penjualan rajungan selesai bertelur				
8	Monitoring				
9	Evaluasi Kegiatan				

2.3. Metode Pengabdian

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah mengadakan penyuluhan, pembuatan media berupa keramba jaring apung (KJA) untuk tempat pemeliharaan rajungan dalam kondisi membawa telur yang tertangkap oleh nelayan lokal. Masyarakat nelayan melaksanakan kegiatan ini dibawah bimbingan penyelenggara kegiatan melakukan penangkaran rajungan pembawa telur hingga telur yang dibawanya menetas.

2.4. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari antusias masyarakat melaksanakan pemeliharaan rajungan walaupun rajungan tersebut dibeli dari nelayan. Selanjutnya keberhasilan kegiatan ini adalah terlihatnya antusias masyarakat memelihara rajungan hingga berhasil melepaskan bertelur.

2.5. Metode Evaluasi

Evaluasi kegiatan ini dilakukan pada akhir masa kegiatan pengabdian pada bulan empat yaitu pada akhir bulan Oktober 2018. Kegiatan ini dipantau oleh mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Unhas. Hasil evaluasi dilaporkan dengan membuat laporan kegiatan dan diserahkan ke Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Unhas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keberhasilan

Kegiatan Pertama: Penandatanganan Kerjasama dan Penyuluhan

Penandatanganan kerjasama kegiatan pelestarian rajungan antara pelaksana kegiatan yang terdiri atas lima orang dosen dari Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan dengan kelompok usaha bersama “Bakau” nelayan penangkap rajungan di Kelurahan Bira. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2018. Pada hari itu juga dilaksanakan kegiatan penyuluhan (Gambar 1 dan 2) tentang pentingnya melakukan pelestarian sumberdaya rajungan dan salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menangkarkan rajungan yang sedang membawa telurnya apabila tertangkap oleh belayan hingga rajungan tersebut melepaskan telurnya. Gengan cara ini dapat diharapkan bahwa telur-telur tersebut dapat berkembang menjadi individu rajungan baru yang akan menambah stok rajungan di lokasi perairan tersebut.

Penyuluhan tersebut dirangkaikan dengan penyerahan secara simbolis keramba jaring apung yang akan digunakan untuk menangkarkan rajungan bertelur (lihat Gambar 3).



Gambar 1. Bersama sebagian peserta kegiatan penyuluhan

Setelah peralatan diserahkan ke kelompok masyarakat selanjutnya dilakukan pembuatan keramba jaring apung untuk dipasang di perairan pesisir Desa Lantebung. Kegiatan ini dibawah bimbingan penyelenggara kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan dan diskusi bersama kelompok nelayan “Bakau”

Kegiatan Kedua: Pemasangan Keramba Jaring Apung

Pemasangan Keramba Jaring Apung (KJA) di pesisir pantai Lantebung yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2018. Bersama beberapa orang dari kelompok nelayan “Bakau” dilakukan pemasangan keramba jaring apung untuk tempat penangkaran rajungan yang sedang membawa telurnya (Gambar 4). Pemasangan 3 KJA dilaksanakan sepanjang hari dan masing masing kelompok mendapatkan satu KJA.



Gambar 3. Penyerahan peralatan dari penyelenggara ke kelompok nelayan



Gambar 4. Pemasangan keramba jaring apung di perairan pesisir Dusun Lantebung.

3.2. Monitoring

Kegiatan Ketiga: Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan oleh mahasiswa tingkat akhir Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin. Kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan. Tujuan pendampingan ini adalah agar nelayan mendapat bimbingan dan pengawasan selama melakukan kegiatan penangkaran induk rajungan bertelur. Kegiatan penangkaran dilakukan dengan menempatkan induk kepiting bertelur pada keranjang yang diberikannya kepada masing-masing individu nelayan dalam setiap kelompok sehingga kegiatan penangkaran ini dilaksanakan secara mandiri oleh nelayan. Keranjang yang telah berisi rajungan kemudian ditempatkan pada keramba jaring apung yang sudah disediakan (Gambar 5). Pemberian pakan dilakukan oleh nelayan selama melakukan penangkaran.



Gambar 5. Penangkaran rajungan bertelur

3.3. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan Keempat: Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan sekaligus memantau pelaksanaan kegiatan. Tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada tingkat kesadaran para nelayan peserta dalam melaksanakan penangkaran rajungan. Selain itu dapat dilihat keaktifan para peserta dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Pada dasarnya dapat dikatakan bahwa para nelayan sudah mulai belajar dan antusias melakukan pelestarian sumberdaya rajungan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan hasil tangkapan mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pelestarian rajungan di Dusun Lantebung, Kelurahan Bira, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar berjalan dengan lancar. Dengan melihat antusiasme nelayan peserta kegiatan ini diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan di dusun lain di sekitar tempat tersebut sehingga kegiatan pelestarian ini dapat berkembang menjadi kegiatan yang mencakup daerah yang lebih luas.

4.2. Saran

Antusiasme nelayan mengikuti kegiatan ini menjadi dasar kepada Tim untuk menyarankan kepada Pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan untuk dapat melakukan kegiatan serupa guna pelestarian ekosistem dan sumberdaya yang ada.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat, dalam hal ini kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, terkhusus kepada Rektor Universitas Hasanuddin melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Unhas yang memberikan telah dana kegiatan pengabdian masyarakat.



6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S.B., N. Sulbainarni, A. Sanuddin, T. Subarno, A.H. Nugraha, I. Rahimah, et al., 2016. Distribusi spasial rajungan (*Portunus pelagicus*) pada musim timur di perairan Pulau Lancang, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 21(3): 209 -218.
- Hasanuddin, M. 1998. Arus Lintas Indonesia (ARLINDO). *Jurnal Oseana* 23(2): 1 – 9
- Horhoruw, S.M., A.S. Atmadipoera, Mulia Purba dan A. Purwandana. 2015. Struktur Arus dan Variasi Spasial Arlindo di Selat Makassar dari EWIN 2013. *Ilmu Kelautan* 20(2): 87-100.
- Serosero, R. 2011. Karakteristik habitat kepiting bakau (*Scylla spp*). *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan* 4(1): 69 – 73